

**ANALISIS SEBARAN FASILITAS SEKOLAH DASAR DENGAN
PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) DI
KECAMATAN KLATEN SELATAN KABUPATEN KLATEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

IRFANDA HIRMA DWI KARTIKA

E100170057

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS POLA SEBARAN FASILITAS PENDIDIKAN DASAR
DENGAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI (SIG)
DI KECAMATAN KLATEN SELATAN KABUPATEN KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

IRFANDA HIRMA DWI KARTIKA
E100170057

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Vidya Nahdhiyatul Fikriyah, S.Si., M.Sc.
NIDN. 0604029201

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS POLA SEBARAN FASILITAS PENDIDIKAN DASAR
DENGAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI (SIG)
DI KECAMATAN KLATEN SELATAN KABUPATEN KLATEN**

OLEH

**IRFANDA HIRMA DWI KARTIKA
E100170057**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 2 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Vidya Nahdhiyatul Fikriyah, S.Si., M.Sc. ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. Jumadi, S.Si., M.Sc, Ph.D ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Nirma Lila Anggani, S.Si, M.Sc ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



**Jumadi, S.Si., M.Sc., Ph.D
NIDN. 0626088003**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Februari 2023

Penulis



IRFANDA HIRMA DWI KARTIKA

E100170057

ANALISIS SEBARAN FASILITAS SEKOLAH DASAR DENGAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) DI KECAMATAN KLATEN SELATAN KABUPATEN KLATEN

Abstrak

Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha untuk menciptakan dan membangun potensi diri, yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat membangun akhlak akal budi manusia. Pendidikan formal utamanya di bagi menjadi beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan terhadap rakyat Indonesia perlu dilakukan secara optimal, karena pendidikan sebagai upaya untuk mewujudkan citra-citra bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tertuang tentang dalam Pembukaan UUD 1945. Secara umum, keberhasilan program pembangunan pendidikan dapat diukur dengan berbagai macam indikator diantaranya berupa APK (Angka Partisipasi Kasar) serta Rasio murid dan kelas atau sekolah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Klaten Selatan memiliki jumlah sekolah 22 gedung sekolah dasar yang di antaranya terdiri dari 19 Sekolah Dasar Negeri dan 3 Sekolah Dasar Swasta yang tersebar secara acak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pola sebaran serta pemenuhan fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Klaten Selatan. Analisis penelitian yang digunakan berupa analisis kuantitatif yang digunakan untuk menentukan pola persebaran berdasarkan metode Average Nearest Neighborhood, dan Analisis deskriptif kuantitatif guna menjelaskan data-data mengenai pemenuhan fasilitas pendidikan dasar, serta buffer dan kernel density untuk melihat jangkauan pelayanan serta pemusatan fasilitas pendidikan di Klaten Selatan. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Nearest Neighborhood Ratio* sebesar 1,139622 sehingga pola persebaran lokasi sekolah dasar termasuk pola yang *random* atau tidak beraturan. Nilai APK dari tahun 2017-2021 menunjukkan fluktuasi yang mengindikasikan ketidak konsistenan capaian APK di Kecamatan Klaten, nilai APK tertinggi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 83,63 dan terendah pada tahun 2021 dengan nilai 77,62. Ketersediaan ruang kelas yang ada sesuai dengan jumlah siswa, yang artinya seluruh kelas yang ada sudah ideal untuk menampung total siswa di setiap sekolah.

Kata Kunci: ANN, fasilitas pendidikan, angka partisipasi kasar

Abstract

Education can be interpreted as an effort to create and build self-potential, which is able to master science and technology so that it can build the morals of human reason. Formal education is mainly divided into several levels, namely basic education, secondary education, and higher education. Basic education provides the basics to attend education at the next level of education. The success of attending education in high school and college is largely influenced by success in attending primary education. Education for the Indonesian people needs to be carried out optimally, because education is an effort to realize the images of the Indonesian nation, namely educating the nation's life, as stated in the Preamble to the 1945 Constitution. In general, the success of educational development programs can be measured by various indicators including the APK (Gross Participation Rate) and the ratio of students and classes or schools. Based on data from the Central Statistics Agency (BPS), South Klaten District has a total of 22 elementary school buildings, including 19 public elementary schools and 3 private elementary schools scattered randomly. This research was conducted to analyze the distribution pattern and fulfillment of Basic School Education facilities in South Klaten

District. The research analysis used is in the form of quantitative analysis used to determine distribution patterns based on the Average Nearest Neighborhood method, and quantitative descriptive analysis to explain data on the fulfillment of basic education facilities, as well as buffers and kernel density to see the range of services and concentration of educational facilities in South Klaten.. The results showed a Nearest Neighborhood Ratio value of 1.139622 so that the distribution pattern of elementary school locations included a random or irregular pattern. APK values from 2017-2021 show fluctuations that indicate inconsistencies in APK achievements in Klaten District, the highest APK value in 2019 with a value of 83.63 and the lowest in 2021 with a value of 77.62. The availability of existing classrooms is in accordance with the number of students, which means that all existing classes are ideal to accommodate the total students in each school.

Keywords: ANN, educational facilities, gross participation rate

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha guna menciptakan dan mengembangkan potensi untuk mempelajari dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat membangun akhlak akal budi manusia. Tujuan Pendidikan mencakup tiga ranah berupa pencerdasan kehidupan bangsa, pengembangan potensi dan pengembangan peradaban bangsa (Sunaryo, 2009). Pendidikan formal utamanya di bagi menjadi beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan umumnya dapat dilaksanakan di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan formal seperti sekolah. Karena hal tersebut pendidikan menjadi tanggung jawab bersama baik di lingkungan keluarga, pemerintah dan lingkungan masyarakat sekitar (Idris, 1981). Keberhasilan mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi banyak dipengaruhi oleh keberhasilan dalam mengikuti pendidikan dasar. Sarana maupun prasarana pendidikan yang baik mampu meningkatkan angka pendidikan di suatu wilayah, hal ini dikarenakan dengan fasilitas yang memadai bagi seluruh penduduk akan mudah pula seluruh penduduk untuk mengakses fasilitas tersebut.

Pembukaan UUD 1945 menegaskan bahwa Pendidikan adalah hak segala bangsa, oleh karenanya pelaksanaan pendidikan harus dilaksanakan secara maksimal. pendidikan memberikan kontribusi kepada banyak aspek, salah satunya percepatan pembangunan baik skala nasional maupun daerah serta mampu membimbing individu untuk menjadi lebih berkualitas. Pelaksanaan pendidikan yang optimal harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana seperti Gedung Pendidikan, tenaga pengajar, serta kemudahan akses menuju lokasi sekolah. Pendidikan dikatakan merata jika setiap dan semua penduduk tanpa membedakan asal-usul, jenis kelamin, tempat tinggal, ras agama, maupun status sosial ekonomi, memiliki akses yang sama untuk memperoleh kesempatan dalam menikmati pendidikan.

Pertambahan penduduk merupakan proses bertambahnya penduduk dikarenakan factor kelahiran, kematian dan migrasi. Pertumbuhan penduduk berbanding lurus dengan tingkat kepadatan penduduk di lokasi tersebut. Hal ini karena jumlah penduduk yang selalu meningkat sedangkan luas lahan tidak mengalami peningkatan atau tetap. Karena secara alami manusia akan menempati daerah yang memiliki sumber penghasilan yang tinggi (Mantra, 2012). Seiring dengan pesatnya perkembangan penduduk di Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten menyebabkan kebutuhan sarana prasarana pendidikan akan terus meningkat. Pendidikan menjadi salah satu perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang wajib untuk mendapatkan perhatian secara terus menerus untuk bisa mengembangkan mutu pendidikan.

Jumlah fasilitas Pendidikan dasar di Klaten berdasarkan Badan Pusat Statistik sangat bervariasi, Jumlah fasilitas Pendidikan dasar terbanyak berada di Kecamatan Wedi dengan jumlah 35 gedung sekolah dasar. Dari beberapa jumlah gedung sekolah di beberapa Kecamatan bisa dilihat bahwa Kecamatan Klaten Selatan menempati urutan keempat angka paling rendah (BPS Kabupaten Klaten Dalam Angka, 2021). data dari BPS Kecamatan Klaten Selatan memiliki jumlah sekolah 22 gedung sekolah dasar yang di antaranya terdiri dari 19 Sekolah Dasar Negeri dan 3 Sekolah Dasar Swasta. Dengan jumlah siswa sebesar 2567 jiwa, Kelurahan Glodogan memiliki siswa terbanyak sebesar 541 jiwa. Sedangkan pada Kelurahan Sumberejo memiliki jumlah siswa sebesar 314 jiwa dengan jumlah sekolah sebanyak 3 sekolah. Pada Kelurahan Sumberejo dan Kelurahan Glodogan memiliki perbandingan jumlah sekolah yang sama dan jumlah siswa yang sangat berbanding yang mana Kelurahan Sumberejo mempunyai jumlah sekolah yang sama dengan jumlah siswa yang terhitung sedikit, sedangkan di Kelurahan Glodogan memiliki jumlah siswa yang terhitung banyak dengan jumlah gedung sekolah yang sepadan dengan gedung sekolah di Kelurahan Sumberejo. Hal ini dapat menjadi sebuah permasalahan kesenjangan sarana prasarana Pendidikan.

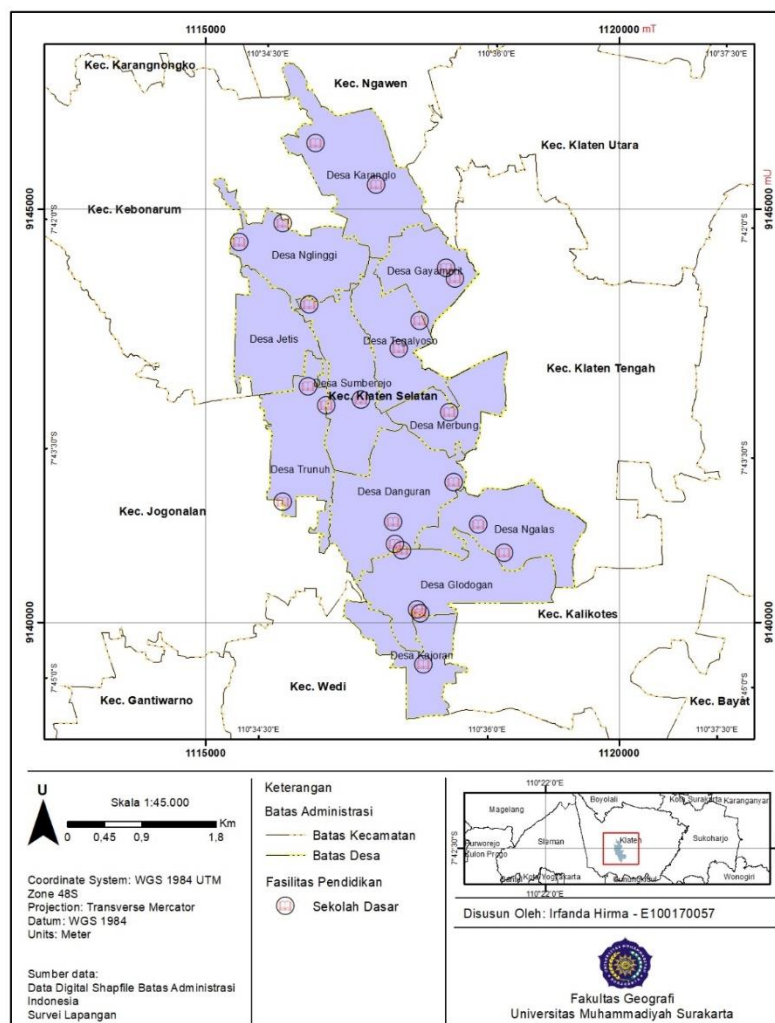
2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa survei dan Analisa data sekunder. Survei dilakukan untuk memetakan lokasi sekolah, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor-kantor instansi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian guna sebagai bahan analisis. Analisis pola sebaran Sekolah Dasar dilakukan menggunakan algoritma *Average Nearest Neighborhood* serta metode analisis kuantitatif guna menentukan pola persebaran sekaligus mengetahui faktor yang dapat mengetahui pola persebaran sekolah dasar di Kecamatan Klaten Selatan. Analisis data pemenuhan fasilitas pendidikan dasar dilakukan dengan menggunakan Metode Analisis deskriptif kuantitatif. Data-data yang didapat menguraikan dan menafsirkan

data-data untuk memberikan penjelasan atau menggambarkan mengenai pemenuhan fasilitas pendidikan dasar. Penggunaan tools buffer guna melihat jangkauan fasilitas pendidikan eksisting, serta *kernel density* untuk melihat pola persebaran kerapatan fasilitas pendidikan di Kecamatan Klaten Selatan. Menurut Chairunisa (dalam Silverman, 1986 *kernel density* bertujuan untuk estimasi persebaran suatu titik dalam radius atau jangkauan area tertentu).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pola Sebaran Fasilitas Pendidikan Dasar di Kecamatan Klaten Selatan



Gambar 1. Peta Persebaran Sekolah Dasar di Kecamatan Klaten Selatan

Pola persebaran lokasi sekolah dasar di Kecamatan Klaten Selatan berdasarkan hasil perhitungan ANN menunjukkan pola yang random atau tidak beraturan. Nilai *Nearest Neighborhood Ratio* sebesar 1,139622, yang mengindikasikan kalau sebaran objek memiliki pola yang tidak beraturan/acak. Pola sebaran fasilitas Pendidikan dasar di Kecamatan Klaten Selatan yang random dipengaruhi oleh kondisi kemiringan pada daerah tersebut. Kemiringan

lereng di Klaten Selatan terbagi menjadi 3 kelas (0-8%, 8-15%, 15-25%). Kelas lereng datar (0-8%) menjadi kelas dominan dengan total luas wilayah 1448,10 Ha atau setara dengan 95,53% dari total luas daerah penelitian. Kemiringan lereng menjadi faktor penting dalam penentuan lokasi Sekolah Dasar karena berhubungan dengan keselamatan jiwa serta akses untuk evakuasi jika terjadi bencana. Ketentuan tersebut sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Faktor yang mempengaruhi pola sebaran sekolah yang selanjutnya adalah tingkat aksesibilitas serta jangkauan pelayanan Sekolah Dasar. Sebagaimana yang terlampir dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 yang berisi ketentuan bahwasanya setiap satu desa/kelurahan dilayani oleh minimum satu SD/MI, serta untuk daerah-daerah terpencil jarak tempuh maksimum sejauh 3 Km dengan medan yang aman. Berdasar Tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa pembangunan fasilitas Sekolah Dasar di Kecamatan Klaten Selatan telah berjalan sesuai UU yang berlaku. Ketersediaan aksesibilitas yang aman dan memadai juga turut menjadi faktor pendukung pola persebaran fasilitas Pendidikan yang merata sehingga bisa menjangkau seluruh Kawasan daerah penelitian.

3.2 Pemenuhan Fasilitas Pendidikan Dasar di Kecamatan Klaten Selatan

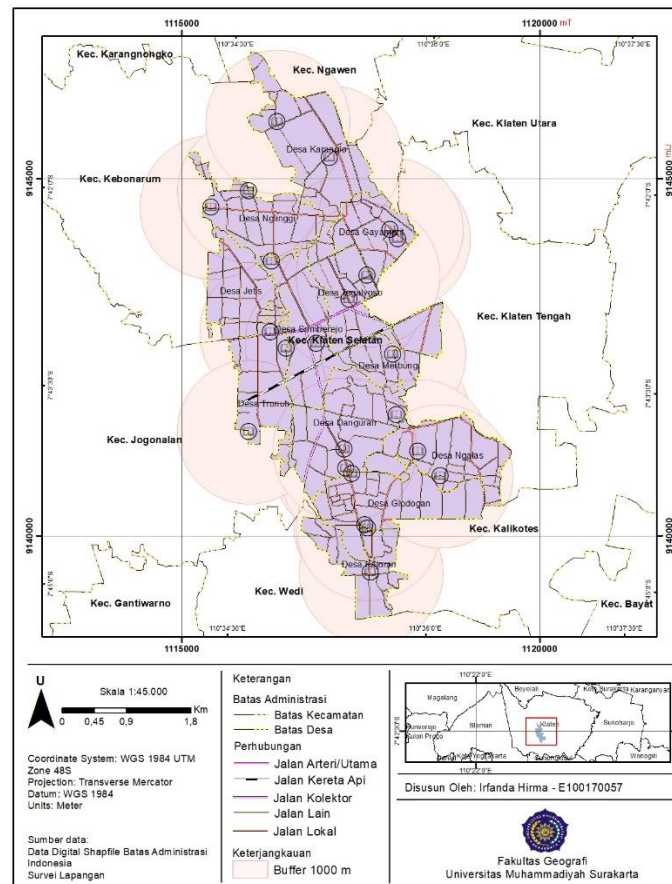
Jumlah rombel masing-masing sekolah rata-rata terdiri dari 6 rombongan, namun fenomena menarik terjadi di SD N Tegalyoso yang memiliki rombel dua kali lebih banyak dari sekolah yang lain. Kesesuaian antara ketersediaan ruang kelas dengan jumlah siswa menunjukkan nilai sesuai, yang artinya seluruh kelas yang ada sudah ideal untuk menampung total siswa di setiap sekolah. Berdasarkan tabel tersebut terlihat masih banyak SD yang masih belum memiliki fasilitas Laboratorium, sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 setidaknya setiap SD memiliki setidaknya 1 Laboratorium. Jumlah siswa paling banyak terdapat di SD N 1 Tegalyoso dengan jumlah peserta didik sebanyak 253 siswa, sedangkan peserta didik paling sedikit berada di SDIT Buah Hati Kita dengan total peserta didik 25 siswa.

Pemenuhan fasilitas Pendidikan dasar dihitung berdasarkan prasarana yang tersedia guna meluncurkan proses belajar siswa. Standarisasi prasarana sekolah dasar telah diatur oleh Kementerian Pendidikan melalui Permendiknas No 24 Tahun 2007. Tabel 4.2 menunjukkan berbagai jenis prasarana pendukung kegiatan belajar seperti rombongan belajar, ruang kelas, jumlah siswa, serta berbagai jenis fasilitas lain seperti laboratorium dan perpustakaan.

Berdasarkan peraturan kementerian Pendidikan satu rombongan belajar maksimal dapat diisi oleh 28 siswa, hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan proporsi yang seimbang antara jumlah siswa dengan ketersediaan ruang kelas di seluruh SD di Kecamatan Klaten Selatan, sehingga dapat dikatakan berdasarkan proporsi peserta didik dan ruang kelas SD di Klaten Selatan telah memenuhi standar yang ditetapkan Kementerian Pendidikan. Pemenuhan SD di setiap desa juga telah terpenuhi, hal ini didasarkan pada Permendiknas yang mengatur jika setiap desa setidaknya memiliki satu buah SD. Beberapa aspek pendukung yang perlu ditingkatkan oleh SD di Klaten Selatan berupa kelengkapan ruangan Laboratorium dan Perpustakaan.

Perhitungan nilai APK di Kecamatan Klaten Selatan dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2017-2021) guna melihat perkembangan penyerapan peserta didik sekolah dasar di Klaten Selatan. Nilai APK terendah terjadi pada tahun 2021 dengan nilai 77,62%, yang berarti terdapat 22,38% penduduk usia 7-12 tidak diserap oleh sarana Pendidikan dasar di Klaten Selatan. Menurut (Fernandius, 2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi nilai APK di suatu daerah, faktor tersebut berupa faktor Pendidikan orang dewasa, dan faktor ekonomi keluarga. Faktor yang pertama berupa pendidikan orang dewasa atau orang tua memegang peranan sentral dalam perkembangan Pendidikan anak. Tingkat Pendidikan orang tua di suatu daerah bisa diketahui dengan menggunakan indikator angka melek huruf. Orang tua yang melek huruf tentu akan mengarahkan anak-anaknya untuk mengikuti wajib belajar 9 tahun, yang dimulai dari tingkat SD-SMP. Secara tidak langsung orang tua memegang peranan penting dalam peningkatan APK di suatu daerah. hasil penelitian dari (Nurhayati, 2017) yang mengungkapkan bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh sebesar 36,1% terhadap tingkat Pendidikan anak. Menurut Abdulsyani (dalam Ratnasari, 2013: 21), Kondisi ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan. Tercatat sebanyak 4,17% atau setara dengan 40.070 jiwa penduduk di Kabupaten Klaten masuk dalam kategori penduduk miskin. Diharapkan kedepannya para pemangku kebijakan baik di level daerah maupun pusat turut terjun langsung guna mengentaskan kemiskinan sehingga pemerataan Pendidikan bisa merata yang nantinya berdampak pada kenaikan nilai APK di Klaten.

3.3 Jangkauan Pelayanan Sekolah Dasar di Kecamatan Klaten Selatan

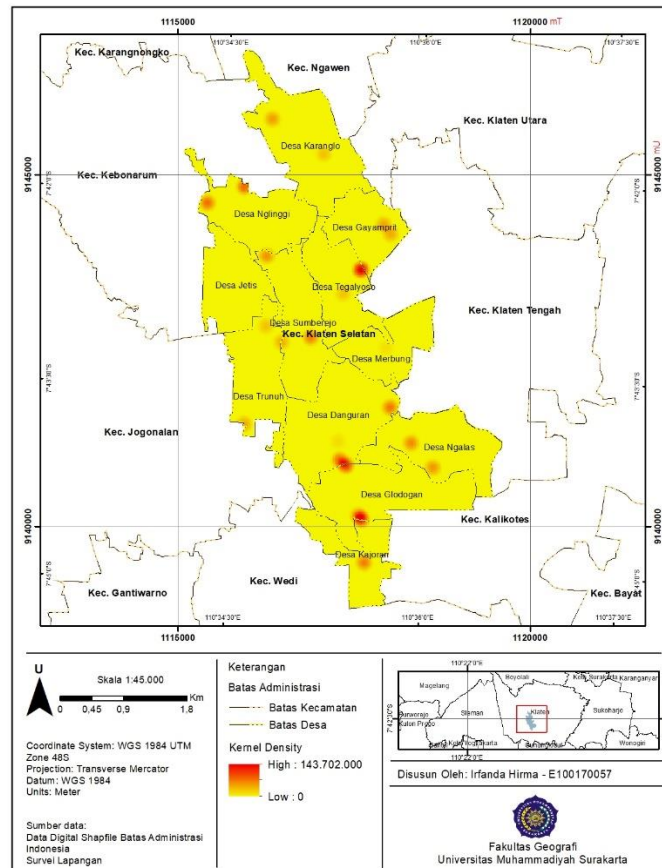


Gambar 2. Peta Jangkauan Pelayanan Sekolah Dasar di Kecamatan Klaten Selatan

Luas jangkauan pelayanan Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten Selatan dihitung menggunakan teknik *buffer* dengan luas jangkauan sejauh 1000 m dari titik sekolah. Gambar diatas menunjukkan bahwa seluruh area di Kecamatan Klaten Selatan sudah tercover fasilitas Pendidikan SD secara merata.

Fasilitas pendidikan Sekolah Dasar di Klaten Selatan dinilai sudah mampu menjangkau serta memenuhi kebutuhan Pendidikan anak usia 7-12 tahun. Pemerataan fasilitas Pendidikan dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan dari Amanah Undang-Undang Dasar 1945. Pola serta lokasi sekolah yang tersebar secara acak mengoptimalkan daya jangkauan sehingga seluruh lapisan masyarakat di Klaten Selatan mampu terlayani dengan baik. Sarana prasarana menjadi salah satu faktor penunjang paling penting dalam suksesi pemerataan Pendidikan. Prasarana di Kecamatan Klaten Selatan tergolong bagus, Hal ini dibuktikan dengan keberadaan fasilitas perhubungan berupa jalan-jalan beraspal baik jalan arteri, lokal maupun jalan lain yang menghubungkan antar desa sebagaimana seperti yang terlihat pada Gambar 4.3, sehingga berbagai jenis kendaraan bisa hilir mudik guna mempermudah berbagai macam jenis kegiatan termasuk aksesibilitas ke fasilitas pendidikan.

3.4 Indeks Pola Persebaran Kepadatan (Kernel Density) Sekolah Dasar di Kecamatan Klaten Selatan



Gambar 3. Peta *Kernel Density* Sekolah Dasar di Kecamatan Klaten Selatan

Kernel density digunakan untuk memvisualisasikan tingkat kepadatan dari fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Klaten Selatan. Warna merah yang ditunjukkan pada Gambar 4.4 mengindikasikan titik tersebut menjadi pusat lokasi Sekolah Dasar di Kecamatan Klaten Selatan. Titik terpadat lokasi Sekolah Dasar tersebar di beberapa lokasi, seperti Desa Glodongan, Dangan, dan Desa Tegalyoso. Daerah tersebut memiliki tingkat density yang tinggi dikarenakan terdapat lebih dari satu sekolah dalam satu desa. Hal tersebut berbanding lurus dengan jumlah penduduk di desa tersebut yang termasuk jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Klaten Selatan. Jumlah penduduk yang tinggi harus diimbangi dengan ketersediaan fasilitas umum sebagai sarana penunjang, tidak terkecuali fasilitas Pendidikan seperti Sekolah Dasar. Hal senada juga disampaikan oleh (Gewab, H. C., Malik, A., & Karongkong, H. H., 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kebutuhan Dan Sebaran Fasilitas Pendidikan Tingkat SMP Dan SMA Di Kabupaten Tambaui” berpendapat bahwa pembangunan fasilitas Pendidikan tambahan difokuskan pada daerah dengan jumlah penduduk paling tinggi

4. PENUTUP

Pola sebaran fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Klaten Selatan berdasarkan perhitungan tools ANN menghasilkan nilai *Nearest Neighborhood Ratio* sebesar 1,139622 yang termasuk pola yang random/acak. Pemenuhan fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar didasarkan pada perhitungan APK dan luas jangkauan pelayanan Sekolah Dasar. Nilai APK Kecamatan Klaten Selatan tahun 2021 sebesar 77,62% atau sebesar 3307 siswa dari total usia 7-12 yang mengenyam Pendidikan dasar. Fasilitas Pendidikan dasar eksisting yang tersebar secara acak memiliki jangkauan pelayanan yang telah mampu memfasilitasi kebutuhan Pendidikan dasar seluruh penduduk di Klaten Selatan.

Penelitian selanjutnya diharapkan memilih wilayah kajian yang lebih luas sehingga analisis yang dilakukan bisa menyeluruh serta melibatkan berbagai macam jenis parameter yang belum digunakan dalam penelitian ini.

Penentuan lokasi Pendidikan yang selanjutnya harap mempertimbangkan jumlah penduduk, jangkauan pelayanan serta aksesibilitas terhadap jalan sehingga keberadaan fasilitas Pendidikan bisa menjangkau seluruh daerah secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinandus, Rondong. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan dasar: SD/MI dan SMP/MTs di Indonesia Thesis (Universitas Indonesia).
- Gewab, H. C., Malik, A., & Karongkong, H. H. (2015). ANALISIS KEBUTUHAN DAN SEBARAN FASILITAS PENDIDIKAN TINGKAT SMP DAN SMA DI KABUPATEN TAMBRAUW, PROPINSI PAPUA BARAT. *Spasial*, 2(3), 43-52.
- Kartadinata, S. (2009). Terapi dan Pemulihan Pendidikan. *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Nanda, C. A., Nugraha, A. L., & Firdaus, H. S. (2019). ANALISIS TINGKAT DAERAH RAWAN KRIMINALITAS MENGGUNAKAN METODE KERNEL DENSITY DI WILAYAH HUKUM POLRESTABES KOTA SEMARANG. *Jurnal Geodesi UNDIP*, 8(4), 50-58.
- Nurhayati, S. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Sinar Tebudak Kecamatan Tujuh Belas. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, 6(7).
- Ratnasari, D. D. (2013). Optimalisasi peran koperasi wanita dalam meningkatkan kesejahteraan anggota (Studi pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).